

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang tidak terduga yang membuat korban yang mengalaminya cedera atau mengalami kerugian secara material, fisik atau mental. Kecelakaan terjadi di Indonesia dengan skala yang yang tinggi, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, tercatat pada tahun 2020 jumlah kecelakaan mencapai 100.028 sedangkan pada tahun 2021 jumlah kecelakaan meningkat menjadi 103,645 kejadian. Berdasarkan informasi yang didapatkan lewat wawancara dengan unit SATLANTAS (Satuan lalu lintas) kepolisian Tangerang Selatan Brigadir Ivan Herdiansyah S.Pd. serta Psikolog Katarina Christine M.Psi Kecelakaan lalu lintas dapat menimbulkan kerugian fisik yang besar atau cedera fisik dan mengakibatkan tidak sedikit dari korban kecelakaan mengalami gangguan mental atau cedera mental. Orang-orang yang mengalami cedera mental ini akan mengalami efek trauma atau gangguan yang terjadi pada bagian mental terhadap kecelakaan yang dialaminya yang dinamakan PTSD atau *Post Traumatic Stress Disorder* pasca kecelakaan lalu lintas

PTSD merupakan Singkatan dari *Post Traumatic Stress Disorder* atau bisa juga disebut sebagai trauma pasca event, penyakit ini merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada mental ketika seseorang mengalami atau melihat kejadian yang traumatis. Menurut pandangan para ahli PTSD adalah reaksi yang berkelanjutan yang bersifat maladaptif dimana reaksi ini dapat berlangsung selama berbulan-bulan, tahun, atau dekade. Dimana kondisi ini berpotensi muncul setelah beberapa bulan setelah terjadinya kejadian traumatis menurut zlotnick, Nevid .(2005). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada narasumber psikolog Katarine Christine M.Psi, PTSD sering terjadi pada fenomena kecelakaan dan dapat berdampak kepada siapa saja bahkan termasuk petugas yang mengevakuasi korban ataupun petugas pertolongan medis yang terlibat. Selain itu berdasarkan hasil

wawancara dari katarina Christine M.psi PTSD seringkali terjadi pada usia produktif remaja dimana Hal ini diperkuat berdasarkan data penelitian yang dilakukan pada 31 desember 2017 yang dirawat di Instalasi Rawat Darurat Bedah RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dimana didapatkan jumlah pasien kecelakaan yang berjumlah 211 pasien, dan sebanyak 173 pasien memiliki trauma akibat kecelakaan yang dialaminya, selain itu sebanyak 121 pasien (69,9%) berada di golongan usia 18 sampai dengan 59 tahun, lalu sebanyak 40 pasien merupakan anak di umur 18 tahun. Hal ini membuktikan bahwa PTSD dapat ditimbulkan dari kecelakaan lalu lintas itu sendiri dan paling sering terjadi di usia produktif remaja sampai ke dewasa muda.

Bedasarkan wawancara dengan psikolog katarina Christine M.Psi juga diketahui bahwa PTSD pasca kecelakaan lalu lintas relatif sulit untuk dikenali dan juga dideteksi, namun terdapat beberapa gejala yang dapat dilihat dari pengidapnya sehingga dapat diidentifikasi, mulai dari pola pikir dan perasaan negatif, perubahan perilaku dan juga emosi yang dialami oleh penderita, tidak memiliki antusiasme dalam melakukan kegiatan yang disukai atau rutin dilakukan, munculnya ingatan masa lalu atau mimpi buruk terhadap kejadian serupa yang membuat korban terkena PTSD, korban yang mengalami PTSD pasca kecelakaan juga harus diobati secepatnya oleh psikolog ataupun psikiater karena dampaknya dapat mempengaruhi kualitas kehidupan dari korban, selain itu jika tidak segera diobati korban dapat mengalami trauma stress berkepanjangan dan dapat melakukan tindak bunuh diri, selain dari itu korban PTSD pasca kecelakaan lalu lintas akan mengalami perubahan fisik yang terjadi pada otak manusia pada system saraf, dimana. Bagian *Amigdala* yang merupakan *fear center* dari dari otak akan mengalami gejala *over reaktif* yang membuat hubungan antara situasi yang terjadi menimbulkan ketakutan karna masa lalu, korban yang mengalami kondisi ini akan mempertahankan kondisi waspada yang terus menerus membuat korban memiliki derajat hormone stress yang tinggi dan juga tidak normal menurut Sun et al. (2013).

Maka dari itu PTSD pasca kecelakaan merupakan hal yang sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik, namun masyarakat secara umum belum mengetahui hal tersebut, bahkan banyak yang tidak mengetahui apa arti dari PTSD pasca kecelakaan. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang dilakukan kepada korban PTSD, dimana narasumber tidak mengetahui dan juga tidak familiar dengan PTSD pasca kecelakaan. Selain itu berdasarkan form yang disebarakan kepada 103 orang diketahui bahwa sebanyak 63,1% (65 orang) orang tidak mengetahui apa itu PTSD sedangkan sebanyak 55,3% orang (57 orang) tidak tahu bahwa kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan PTSD. Maka dari itu dibutuhkan adanya media edukasi dengan tujuan untuk mengenalkan gejala-gejala, pengertian dan dampak dari PTSD pasca kecelakaan, dimana hal ini dibuat dengan maksud korban dapat mengetahui PTSD yang dimilikinya dan melakukan penanganan sebelum menjadi lebih buruk.

Maka dari itu penulis bermaksud membuat media informasi infografik tentang PTSD pasca kecelakaan bagi masyarakat umum terutama korban kecelakaan lalu lintas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir ketidaktahuan masyarakat mengenai bahayanya PTSD pasca kecelakaan lalu lintas dan juga mencegah PTSD pasca kecelakaan lalu lintas menjadi semakin buruk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas yang tinggi, meningkatkan peluang terjadinya PTSD pasca kecelakaan lalu lintas namun sayangnya belum ada media informasi yang dapat menginformasikan PTSD pasca kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak kepolisian, pembuatan media informasi terkait PTSD pasca kecelakaan didukung oleh pihak kepolisian dikarenakan pentingnya informasi edukasi, maka dari itu rumusan masalah dari perancangan ini adalah bagaimana penulis dapat merancang media informasi edukasi tentang bahaya PTSD pasca kecelakaan lalu lintas yang informatif kepada Masyarakat.

### 1.3 Batasan Masalah

Dengan latar belakang yang ada dan juga rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam penelitian ini maka dibuat batasan

#### 1. Demografis

- a. Usia : 20 – 36 tahun

Bedasarkan wawancara yang dilakukan dengan psikolog, jangkauan umur ini merupakan jangkauan korban PTSD terbanyak. Dikarenakan usia remaja akhir merupakan usia dengan keaktifan social yang tinggi dan juga usia dengan produktifitas tinggi.

- b. Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki.  
c. Pendidikan : Kuliah – Kerja tahap awal  
d. Kelompok : SES A – B

Kelompok yang dituju adalah dari kalangan menengah ke atas karena kelompok ini merupakan kalangan memiliki produktifitas dan aktifitas yang tinggi. (Data dari kepolisian Tangerang Selatan)

#### 2. Geografis

- a. Negara : Indonesia  
Daerah : Tangerang/Banten

#### 3. Psikografis

- Perancangan ini ditujukan untuk orang-orang beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas dan berpotensi PTSD pasca kecelakaan lalu lintas.
- Orang-orang yang peduli terhadap kesehatan mental namun tidak mengetahui tentang PTSD pasca kecelakaan lalu lintas.
- Orang-orang yang mempunyai rasa ingin tahu tentang dampak dari kecelakaan lalu lintas terhadap kondisi mental.

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Melakukan perancangan media informasi infografik guna kepentingan edukasi mengenai pengertian, gejala, dan juga bahaya yang dapat ditimbulkan dari PTSD pasca kecelakaan lalu lintas secara informatif kepada masyarakat.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

### **1.5.1 Manfaat Bagi mahasiswa**

Manfaat bagi penulis adalah membantu dalam mengaplikasikan Teknik desain kepada media informasi yang dibuat, selain dari itu membantu penulis dalam mengetahui proses pembuatan media informasi. Sehingga meningkatkan *softskill* dan juga *hardskill* dari penulis.

### **1.5.2 Manfaat Bagi orang lain**

Memiliki peran untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan mental terkait PTSD pasca kecelakaan. Selain dari itu perancangan ini memiliki fungsi preventif untuk masyarakat dalam menghadapi PTSD pasca kecelakaan.

### **1.5.3 Manfaat Bagi Universitas**

Memiliki manfaat untuk menjadi bahan referensi dan bantuan bagi mahasiswa dalam membuat perancangan tugas akhir yang memiliki topik terkait dengan PTSD atau gangguan mental lainnya.

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA